



## Prosiding

### Seminar Nasional

Unit Kegiatan Mahasiswa Penalaran dan Riset  
IKIP PGRI Bojonegoro

Tema "Eksplorasi Penalaran dalam Riset untuk Meningkatkan Kualitas Publikasi Ilmiah"



## Peran Persatuan dalam Kegiatan Gotong Royong di Kalangan Generasi Z

Johan Syahputra<sup>1</sup>, Cahyo Hasanudin<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, IKIP PGRI Bojonegoro, Indonesia

[99johansaputra@gmail.com](mailto:99johansaputra@gmail.com)

**abstrak**—Generasi Z tumbuh di era digital dengan kecenderungan gaya hidup individualis, sehingga keterlibatan mereka dalam kegiatan sosial seperti gotong royong menjadi tantangan tersendiri. Artikel ini bertujuan untuk mengkaji bagaimana peran persatuan memengaruhi partisipasi Gen Z dalam kegiatan gotong royong. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode SLR. Data di dalam penelitian ini menggunakan data sekunder dalam bentuk kata, frasa, atau klausa yang diambil dari jurnal dan buku secara nasional. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik simak dan catat, sedangkan teknik validasi menggunakan triangulasi teori. Hasil kajian menunjukkan bahwa 1. Gen Z memiliki kesadaran akan pentingnya persatuan. 2. memiliki karakter yang lebih mandiri dan berbasis digital. 3. Media sosial berperan sebagai alat utama koordinasi. 4. Gotong royong dipahami sebagai bentuk kolaborasi sukarela, bukan kewajiban. Media sosial juga menjadi sarana utama mereka dalam membangun koordinasi dan semangat persatuan. 5. Gaya hidup digital yang tertutup menjadi tantangan. Kesimpulannya, persatuan tetap berperan penting dalam mendorong keterlibatan Gen Z, namun diperlukan pendekatan yang kreatif, sesuai minat, dan berbasis teknologi agar nilai gotong royong tetap relevan dan diterima oleh generasi ini.

**Kata kunci** – Persatuan, Gotong royong, Gen Z

**Abstract**— Generation Z grew up in the digital era with a tendency towards an individualistic lifestyle, so their involvement in social activities such as mutual cooperation is a challenge in itself. This article aims to examine how the role of unity influences Gen Z's participation in mutual cooperation activities. The method used in this study is the SLR method. The data in this study uses secondary data in the form of words, phrases, or clauses taken from journals and books nationally. The data collection technique uses the listening and recording technique, while the validation technique uses theory triangulation. The results of the study show that 1. Gen Z is aware of the importance of unity. 2. has a more independent and digital-based character. 3. Social media acts as the main tool for coordination. 4. Mutual cooperation is understood as a form of voluntary collaboration, not an obligation. Social media is also their main means of building coordination and a spirit of unity. 5. A closed digital lifestyle is a challenge. In conclusion, unity still plays an important role in encouraging Gen Z involvement, but a creative, interest-based, and technology-based approach is needed so that the value of mutual cooperation remains relevant and accepted by this generation

**Keywords** – Unity, Mutual Cooperation, Gen Z

## PENDAHULUAN

Persatuan adalah proses menyatukan perbedaan yang ada di antara individu atau kelompok dalam suatu masyarakat, sehingga membentuk suatu kesatuan yang utuh dan harmonis. Menurut Syairbani dalam Savitrya (2018), Persatuan adalah bersatunya berbagai elemen yang ada di masyarakat menjadi satu. Sedangkan, Menurut Darmodihardjo dalam Siregar (2014) Persatuan merupakan keanekaragaman yang menjadi satu keutuhan yang kuat. Di sisi lain, Menurut Asy Syawi (1997) Persatuan merupakan prinsip yang digunakan untuk memperkuat keutuhan suatu negara. Apabila suatu negara sudah memiliki persatuan yang dicapai, pasti punya alasan tujuan persatuan itu di raih.

Menurut Budi & Dawwas (2022) menyebutkan bahwa Persatuan dapat mencegah perpecahan antar sesama. Sedangkan, menurut Suratman & Sugiono (2023) mengatakan bahwa Persatuan dapat digunakan sebagai simbol negara yang berdaulat. Menurut Dewi, Sokib, dan fajrie (2023) menyampaikan Persatuan dapat mempererat rasa persaudaraan antar sesama makhluk sosial. Setelah kita tahu tujuan adanya persatuan, kita harus menerapkan nilai persatuan dimana saja.

Menurut Hamid, Dewi, Nugraha & dkk (2021) Nilai Persatuan bisa diterapkan dalam lingkungan pendidikan. Menurut Wahyudi dalam Sianturi & Dewi (2021) Nilai persatuan dilakukan dengan memberikan penyuluhan dan asosiasi bersama masyarakat. Menurut Wulan, Widyawati, Muhammad, & dkk (2024) mengatakan toleransi bisa di aplikasikan sebagai penguat nilai persatuan di Indonesia. Nilai persatuan tentunya tidak jauh dari kerja sama dan gotong royong.

Menurut Wahyu & Sofiatun (2021) Gotong royong merupakan aktivitas yang dilakukan oleh sekelompok orang secara bersama. Menurut Mulyani & dkk (2020) menyatakan gotong royong adalah sikap peduli kerja sama secara musyawarah untuk mencapai tujuan. Sedangkan, Menurut Unayah (2017) Gotong royong sebagai kegiatan yang melibatkan partisipasi sekelompok masyarakat dalam berbagai aspek. Gotong royong adalah sebuah aktivitas bersama untuk mufakat, didalam gotong royong pasti mempunyai nilai yang terkandung didalamnya.

Menurut Rolitia, Achdiani, Eridiana (2016) Nilai kebersamaan dapat menambah persatuan dalam gotong royong. Menurut Brahmana, Rochayanti, & Susilo (2014) Menyebutkan tolong menolong menjadi nilai positif kegiatan bersama. Menurut Moduto, Rahmawati, & Oyata (2023) Kolaborasi menjadi aspek penting dalam kegiatan gotong royong. Didalam nilai gotong royong ada tindakan yang perlu di lakukan dan banyak contoh kegiatan gotong royong tersebut.

Menurut Istiqomah, Faiz, & Rosmilawati (2024) Kerja Bakti dapat dikatakan sebagai kegiatan gotong royong. Menurut Hanifa, Dewi, & Hayat (2024) Adanya tradisi perayaan Ogoh-ogoh yang melibatkan sosial masyarakat. Menurut Maulida, Anggraini, & Hasanah (2025) Mengatakan musyawarah dikaitkan gotong royong sebagai bentuk kegiatan pengambilan keputusan bersama. Gotong royong perlu di lakukan oleh semua kalangan masyarakat, salah satunya adalah generasi z

Generasi z adalah generasi yang lahir antara 1995-2012, dimana zaman ini terjadi perubahan dan perkembangan dunia. Menurut (Ismail & Nugroho 2022) Gen z adalah

generasi yang sering menggunakan kemajuan teknologi. Sedangkan, Menurut Nabila dkk (2023) mengatakan bahwa gen z merupakan generasi yang tumbuh dengan perkembangan teknologi yang pesat dan serba instan. Menurut Laka dkk (2024) Generasi z adalah generasi yang ingin tahu serba hal. Tak hanya itu, gen z biasanya lebih paham digitalisasi dari gen sebelumnya, tetapi gen z juga memiliki kelemahan.

Menurut Wijiastuti & dkk (2025) mengatakan bahwa gen Z cenderung lebih mudah terpengaruh. Sedangkan gen Z juga kurang bisa mendeteksi ancaman dari sekitarnya seperti yang dikatakan Hanafie, Haslindah, & Zhafira (2025). Menurut Lukmaditia, Mighfar, & Wahjono (2024) menuturkan bahwa gen z masih kurang penilaian terhadap sikap dan perilaku. Gen Z tentunya masih punya banyak kelemahan yang lain, selain itu gen z juga memiliki karakter yang melekat pada dirinya. Kelemahan itu juga yang menjadi karakteristiknya hingga saat ini.

Menurut (Sakitri 2021) Gen z lebih banyak menghabiskan waktunya dengan menggunakan ponsel dan internet. Menurut Rusli, Kemala, & Nazmi (2024) gen z lebih peka terhadap aspek global yang sedang terjadi. Gen z lebih suka mengerjakan sesuatu sendiri dan suka berwirausaha menurut Ardiansyah, Nisa & Amrin (2023). Generasi ini tidak kalah dalam hal inovasi dan kreativitas, sebenarnya masih banyak karakteristik gen z yang dapat disimpulkan.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan Systematic Literature Review (SLR). SLR adalah metode sistematis yang dipakai untuk menilai, mencari, serta menyusun kembali penelitian-penelitian yang relevan dengan topik dan pertanyaan tertentu (Triandini dkk., 2019 dalam Hikmah dan Hasanudin, 2024)

Data yang digunakan dalam penelitian ini berupa data sekunder. Berdasarkan Umaroh dan Hasanudin (2024), data sekunder bisa berupa artikel-artikel ilmiah yang diterbitkan di jurnal nasional. Selain itu, data sekunder juga bisa berasal dari buku, skripsi, jurnal, serta dokumen lain yang memiliki relevansi dengan tema penelitian. Data sekunder dalam penelitian ini mencakup kutipan, frasa, klausa, atau kalimat yang diambil dari buku ilmiah maupun artikel jurnal yang telah terbit secara nasional.

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan metode simak dan catat. Metode simak dan catat ini termasuk metode pembelajaran yang menekankan keaktifan siswa dalam merespon materi (Amalia, 2025). Dalam konteks penelitian ini, metode simak digunakan untuk mengamati topik penelitian, sebagaimana dijelaskan oleh Palupi dan Endahwati (2019). Metode catat digunakan untuk mencatat temuan hasil pengamatan dari berbagai penelitian sebelumnya.

Teknik keabsahan data memakai teknik triangulasi. Menurut Puspita dan Hasanudin (2024), triangulasi merupakan cara untuk memastikan validitas data dengan membandingkan hasil dari berbagai sumber atau metode. Triangulasi dalam penelitian ini digunakan agar hasil yang diperoleh lebih akurat, sesuai dengan tujuan penelitian, serta menyajikan data yang valid dan dapat dipertanggungjawabkan.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Persatuan akan menambah jiwa nasional pada diri kita, terutama dalam gotong royong kita akan menemukan persatuan tersebut. Kita sebagai gen z harus lebih peka

akan hal itu. Berikut hasil dan pembahasan peran persatuan dalam kegiatan gotong royong di kalangan gen z

1. **Kesadaran Akan Pentingnya Kolaborasi**  
Generasi Z memiliki pemahaman yang kuat bahwa persatuan memainkan peran penting dalam menyukseskan kegiatan sosial seperti gotong royong. Mereka meyakini bahwa hasil kerja akan lebih optimal apabila dilakukan secara bersama-sama. Menurut Batara & dkk (2018) mengatakan bahwa kolaborasi memperkuat hubungan antar sesama aspek masyarakat agar terjalin persatuan bersama.
2. **Gotong Royong sebagai Wujud Kolaborasi Sukarela**  
Bagi Gen Z, gotong royong tidak lagi dianggap sebagai kewajiban turun-temurun, melainkan sebagai bentuk kerja sama kreatif yang dijalankan secara sukarela, terutama jika kegiatan tersebut sejalan dengan minat dan nilai pribadi mereka. Menurut Mubarok dan Widiyono (2024) mengatakan bahwa gotong royong dapat menumbuhkan kerja sama antar individu untuk mencapai tujuan.
3. **Peran Media Sosial dalam Gotong Royong**  
Kegiatan gotong royong di kalangan Gen Z kerap dikoordinasikan melalui media sosial seperti WhatsApp, Instagram, dan platform digital lainnya, yang menandakan bahwa semangat kebersamaan juga terbentuk dan berkembang di dunia maya. Menurut Irfan (2016) mengatakan bahwa media sosial dapat menambah wawasan dan komunitas yang baru sebagai alat pembentuk persatuan.
4. **Lingkungan Sosial Mempengaruhi Keterlibatan**  
Partisipasi Gen Z dalam gotong royong cenderung meningkat jika dilakukan bersama kelompok atau komunitas yang mereka anggap nyaman, menyenangkan, dan setara, menunjukkan bahwa suasana sosial sangat memengaruhi semangat kebersamaan mereka. Menurut Zaman (2024) menuturkan bahwa gen z lebih mengutamakan fleksibilitas dan kepraktisan mereka berada.
5. **Gaya Hidup Individualis Sebagai Tantangan**  
Walaupun memiliki kesadaran akan pentingnya persatuan, sebagian Gen Z cenderung kurang terlibat karena lebih terbiasa dengan kegiatan individual atau terlalu fokus pada dunia digital. Oleh karena itu, diperlukan strategi pendekatan yang lebih inovatif dan sesuai dengan karakter mereka. Menurut Chaplin dalam Idris (2013) mengatakan individual merupakan sikap seseorang yang bebas melakukan sesuatu secara mandiri.

## SIMPULAN

Berikut ini adalah simpulan dari penelitian peran persatuan dalam kegiatan gotong royong di kalangan gen z.

1. **Persatuan tetap menjadi faktor penting** dalam meningkatkan partisipasi Gen Z dalam kegiatan gotong royong.

2. **Gen Z memiliki kesadaran akan pentingnya kerja sama**, tetapi mereka cenderung memilih kegiatan yang bersifat sukarela dan sesuai dengan minat pribadi.
3. **Media sosial berperan besar** dalam membangun dan memperkuat semangat kebersamaan secara digital di kalangan Gen Z.
4. **Lingkungan sosial yang nyaman dan setara** mendorong keterlibatan Gen Z secara lebih aktif dalam kegiatan kolektif.
5. **Gaya hidup individualis dan dominasi dunia digital** menjadi tantangan utama, sehingga pendekatan yang kreatif dan relevan sangat dibutuhkan untuk mempertahankan nilai persatuan.

## REFERENSI

- Amalia, R., Azahra, I. N., & Qolbi, S. A. N. (2025). Efektivitas Metode Simak-Respons dalam Meningkatkan Hasil Belajar Menyimak pada Siswa SMP Kelas VII. *Semantik: Jurnal Riset Ilmu Pendidikan, Bahasa dan Budaya*, 3(2), 225-234.
- Palupi, MT, & Endahati, N. (2021). Kesantunan berbahasa di media sosial online: tinjauan deskriptif pada komentar berita politik di facebook. *Jurnal Skripta* , 5 (1). <https://doi.org/10.31316/skripta.v5i1.125>.
- Siregar, C. (2014). Pancasila, Keadilan Sosial, dan Persatuan Indonesia. *Humaniora*, 5 (1), 107-112. <https://doi.org/10.21512/humaniora.v5i1.2988>.
- Asy-Syawati, T. M. (1997). *Syura bukan demokrasi*. Indonesia: Gema Insani Press.
- Santoso, AB, & Dawwas, R. (2022). Upaya Penanggulangan Disintegrasi Nasional dalam Menjaga Persatuan Indonesia. *Ujian: Jurnal Hukum*, 1 (1), 20-26. <https://doi.org/10.37729/eksaminasi.v1i1.1186>.
- Suratman, E., & Sugiono, S. (2023). Implementasi ajaran kasih dalam mewujudkan sila persatuan Indonesia di tengah-tengah kemajemukan. *Phronesis: Jurnal Teologi Dan Misi*, 6(1), 17-35. <https://doi.org/10.47457/phr.v6i1.302>.
- Dewi, J., Shokib Rondli, W., & Fajrie, N. (2023). Nilai-Nilai Persatuan Yang Terkandung Dalam Film Animasi Adit Dan Sopo Jarwo Episode Upacara Kemerdekaan Indonesia. *Inovatif: Jurnal Penelitian Ilmu Sosial* , 3 (5), 10391-10400.
- Hamid, Solihin I., dkk. "Implementasi Nilai Persatuan dan Kesatuan Bangsa dengan Model Role Pembelajaran Playing di Sekolah Dasar." *Jurnal Basicedu*, vol. 5, tidak. 6, Des 2021, hlm. 5731-5738, doi: 10.31004/basicedu. V 5i6.1602.
- Sianturi, Y. R., & Dewi, D. A. (2021). Penerapan nilai nilai pancasila dalam kehidupan sehari hari dan sebagai pendidikan karakter. *Jurnal Kewarganegaraan*, 5(1), 222-231.

- NurWulan, H., Widiyawati, L. T., Muhamad, A. M., & Anbiya, B. F. (2024). Aktualisasi Nilai-Nilai Persatuan Menurut Qs. Ali-Imran Ayat 103 Dalam Konteks Keindonesiaan. *At-Thullab: Jurnal Mahasiswa Studi Islam*, 6(1), 1461-1474. <https://doi.org/10.20885/tullab.vol6.iss1.art1>
- Setyawan, B. W., & Nuro'in, A. S. (2021). Tradisi Jimpitan Sebagai Upaya Membangun Nilai Sosial dan Gotong Royong Masyarakat Jawa. *DIWANGKARA: Jurnal Pendidikan, Bahasa, Sastra Dan Budaya Jawa*, 1(1).
- Mulyani, D., Ghufron, S., Akhwani, A., & Kasiyun, S. (2020). Peningkatan Karakter Gotong Royong di Sekolah Dasar. *Dosen: Jurnal Pendidikan*, 11 (2), 225-238. <https://doi.org/10.31849/lectura.v11i2.4724>
- Unayah, N. (2017). Gotong royong sebagai modal sosial dalam penanganan kemiskinan. *Sosio Informa*, 3 (1). <https://doi.org/10.33007/inf.v3i1.613>.
- Rolitia, M., Achdiani, Y., & Eridiana, W. (2016). Nilai Gotong royong untuk memperkuat solidaritas dalam kehidupan masyarakat kampung naga. *Sosietas: Jurnal Pendidikan Sosiologi*, 6(1). <https://doi.org/10.17509/sosietas.v6i1.2871>.
- Brahmana, E. B., Rochayanti, C., & Susilo, M. E. (2009). Nilai-nilai gotong-royong dalam tari mbuah page analisis semiot. <https://doi.org/10.31315/jik.v7i1.8>.
- Mooduto, M. N., & Otaya, L. G. (2023). Inseri Nilai Gotong Royong Melalui Profil Pelajar Pancasila. *Ar-Risalah: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 1(3), 100-110.
- Istiqomah, F., Faiz, M., & Rosmilawati, I. (2024). Memaknai Kearifan Lokal dalam Kegiatan Gotong Royong untuk Membentuk Budaya Positif Siswa SD Negeri Kebaharan 1 Kota Serang. *Ideguru: Jurnal Karya Ilmiah Guru*, 9 (2), 457-465. <https://doi.org/10.51169/ideguru.v9i2.837>.
- Hanifa, S., Anggraeni Dewi, D., & Saeful Hayat, R. (2024). Analisis Fenomena Degradasi Budaya Gotong Royong. *Jurnal Intelektual Indo-MathEdu*, 5 (1), 820-829. <https://doi.org/10.54373/imeij.v5i1.704>.
- Maulida, M., Anggraini, F., & Hasanah, U. (2025). Membangun Karakter Masyarakat Melalui Kegiatan Gotong Royong di Gampong Lam Duro. *Desultanah: Journal Education and Social Science*, 3(1), 1-13. <https://doi.org/10.69548/d-jess.v3i1.40>.
- Ismail, D. H., & Nugroho, J. (2022). Kompetensi Kerja Gen Z di Era Revolusi Industri 4.0 dan Society 5.0. *JiIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5(4), 1300-1307. <https://doi.org/10.54371/jiip.v5i4.566>.
- Nabila, LN, Utama, FP, Habibi, AA, & Hidayah, I. (2023). Aksentuasi Literasi pada Gen-Z untuk Menyiapkan Generasi Progresif Era Revolusi Industri 4.0. *Jurnal Penelitian Pendidikan*, 4 (1), 28-36. <https://doi.org/10.37985/jer.v4i1.113>.

- Laka, L., Darmansyah, R., Judijanto, L., Lase, J. F. E., Haluti, F., Kuswanti, F., & Kalip, K. (2024). Pendidikan karakter Gen Z di era digital. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Wijastuti, P., Azahro, H., & Edward, A. (2025). Analisis Kesadaran Ancaman Phising Di Social Media Terhadap Gen Z di Indonesia Rentang Umur 12-27 Tahun Menggunakan Metode Likert. *Jurnal Informatika Utama*, 3(1), 82-93. <https://doi.org/10.55903/jitu.v3i1.267>.
- Hanafie, AH, & Andi Haslindah. (2025). Penerapan Metode Swot Dan Qspm Dalam Strategi Pemasaran Buket Bunga Terhadap Generasi Gen Z. *Jurnal Manajemen Rekayasa Dan Inovasi Bisnis*, 3 (2), 65-76. <https://doi.org/10.62375/jmrib.v3i2.553>.
- Lukmaditia, N. I. P., Mighfar, S., & Wahjono, S. I. (2024). Analisis Prilaku Gen Z Pada Lingkungan Kerja Di Era Globalisasi. *SIMPOSIUM RISET EKONOMI*, 1, 156-159.
- Sakitri, G. (2021). "Selamat Datang Gen Z, Sang Penggerak Inovasi!". *Forum Manajemen*, 35 (2), 1-10. Retrived from <https://journal.prasetiyamulya.ac.id/journal/index.php>.
- Rusli, T. S., Kemala, R., & Nazmi, R. (2024). Pendidikan Karakter Gen-Z: Tips dan Trik Mendidik Karakter Gen-Z bagi Pendidik. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Ardiansyah, A., Nisa, K., & Amrin, A. (2023). Penerapan Pendidikan Karakter Perspektif Islam Pada Gen Z Di Era Globalisasi. *Fikrah: Journal of Islamic Education*, 7(2), 171-184.
- Irfan, M. (2016). Crowdfunding sebagai pemaknaan energi gotong royong terbaru. *Share: Social Work Journal*, 6(1). <https://doi.org/10.32507/fikrah.v7i2.2453>.
- Zaman, SN (2024). Survey Deloitte: Kekhawatiran Gen Z dalam Hidup. *AKADEMIK: Jurnal Mahasiswa Humanis*, 4 (1), 54-62. <https://doi.org/10.37481/jmh.v4i1.658>.
- Idris, M. (2013). Hubungan Antara Gaya Hidup Modern dan Prinsip Individualisme Terhadap Perilaku Belajar Fisika SMA Negeri 17 Makassar Provinsi Sulawesi Selatan. *JPF (Jurnal Pendidikan Fisika) Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar*, 1 (2), 93-106. <https://doi.org/10.24252/jpf.v1i2.1100>.
- MUBAROK, H., & WIDIYONO, A. (2024). Analisis pembiasaan disiplin siswa terhadap dimensi gotongroyong pada profil pelajar pancasila. *Pendidikan: Jurnal Inovasi Pendidikan & Pengajaran*, 4 (4), 420-429. <https://doi.org/10.51878/educational.v4i4.3752>.

- Batara, AS, Syafar, M., palutturi, sukri, & stang, stang. (2018). Pentingnya Kolaborasi Stakeholder Dalam Mewujudkan Terminal Sehat di Sulawesi Selatan. *Media Publikasi Promosi Kesehatan Indonesia (MPPKI)*, 1 (1), 17-20. <https://doi.org/10.56338/mppki.v1i1.129>.
- Hikmah, Y. D., & Hasanudin, C. (2024, June). Eksplorasi konsep matematika dalam pembelajaran di sekolah dasar. In *Seminar Nasional dan Gelar Karya Produk Hasil Pembelajaran* (Vol. 2, No. 1, pp. 316-324). Retrieved from <https://prosiding.ikipgribojonegoro.ac.id/index.php/SNGK/article/view/2382/pdf>.
- Umaroh, C., & Hasanudin, C. (2024, June). Teori bilangan: Mengenalkan jenis-jenis bilangan pada anak usia dasar. In *Seminar Nasional dan Gelar Karya Produk Hasil Pembelajaran* (Vol. 2, No. 1, pp. 370-378). Retrieved from <https://prosiding.ikipgribojonegoro.ac.id/index.php/SNGK/article/view/2457/pdf>.
- Puspita, W. R., & Hasanudin, C. (2024, June). Strategi untuk meningkatkan kemampuan berhitung dasar matematika siswa sekolah dasar melalui metode drill. In *Seminar Nasional dan Gelar Karya Produk Hasil Pembelajaran* (Vol. 2, No. 1, pp. 1552-1561). Retrieved from <https://prosiding.ikipgribojonegoro.ac.id/index.php/SNGK/article/view/2585>.